

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Investasi pada dasarnya dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan investor yaitu dengan mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang. Oleh karena itu, investasi dapat didefinisikan sebagai penundaan konsumsi sekarang untuk digunakan didalam produksi yang efisien selama periode tertentu (Hartono, 2015). Secara umum investasi ada dua jenis yaitu investasi dalam bentuk aktiva riil atau aktiva yang berwujud seperti emas, perak, intan, dan lain-lain dan yang kedua investasi dalam bentuk aset keuangan berupa surat berharga yang mempunyai nilai pasar, surat yang dimaksud bisa menunjukkan klaim atas aset yang dimiliki perusahaan seperti saham, obligasi dan surat-surat berharga lainnya. Salah satu investasi yang diminati oleh investor yaitu investasi saham di pasar modal.

Pasar modal memiliki kaitan yang erat dengan perekonomian yang ada di Indonesia. Pasar modal merupakan jembatan yang menghubungkan pemilik modal (investor) dengan peminjam dana yang disebut emiten atau perusahaan yang *go public* (Hermuningsih, 2012). Pasar modal dapat memberikan tempat bagi dua kepentingan untuk saling bertemu. Dua kepentingan tersebut adalah investor dan perusahaan. Investor dapat dianggap sebagai pihak yang memiliki kelebihan dana atau pihak yang akan menginvestasikan dananya, sedangkan perusahaan dianggap sebagai

pihak yang memerlukan dana. Dengan adanya pasar modal, investor dapat menginvestasikan dana yang dimilikinya pada suatu perusahaan dengan harapan dapat memperoleh imbalan atau keuntungan dari investasi tersebut. Ketika investor telah menginvestasikan dananya kepada suatu perusahaan, maka perusahaan tersebut dapat memanfaatkan dananya untuk kepentingan investasi tanpa harus menunggu dana dari operasi perusahaan. Pasar modal dapat dijadikan sebagai alternatif pendanaan bagi perusahaan-perusahaan, sehingga mereka dapat meningkatkan pendapatan perusahaan dan dapat melakukan perluasan usaha.

Sebelum melakukan investasi, investor memerlukan informasi sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Informasi dapat memberikan gambaran kepada investor tentang hasil ataupun resiko yang nantinya akan mereka hadapi dalam berinvestasi. Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi (Hartono, 2015). Kemampuan investor dalam menerima dan menganalisa suatu informasi yang beredar di pasar modal dapat memengaruhi ketepatan pengambilan keputusan dalam melakukan investasi. Informasi yang beredar di pasar modal dapat berupa informasi pribadi maupun informasi publik yang diumumkan. Informasi tersebut dapat ditimbulkan dari pengaruh peristiwa ekonomi maupun nonekonomi. Pengaruh ekonomi yang berasal dari internal maupun eksternal perusahaan seperti pengumuman dividen, laba, merger dan akuisisi, perubahan suku bunga bank, inflasi, perubahan

peraturan ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah akan berdampak secara langsung terhadap aktivitas pada pasar modal (Tandelilin, 2010). Sedangkan pengaruh lingkungan nonekonomi seperti peristiwa politik, hukum, sosial, bencana alam dan peristiwa lainnya juga dapat memengaruhi pasar modal, meskipun tidak terkait langsung dengan dinamika yang terjadi pada pasar modal (Samsul, 2015).

Peristiwa yang mengandung informasi akan memberikan reaksi terhadap pasar modal. Dengan kata lain, pasar modal akan bereaksi tergantung pengumuman tersebut mengandung informasi atau tidak. Menurut Hartono (2017) studi peristiwa merupakan studi yang mempelajari reaksi pasar terhadap suatu peristiwa (*event*) yang informasinya dipublikasikan sebagai suatu pengumuman. Reaksi pasar modal dapat dilihat dari *return*, *abnormal return* atau *return* tidak normal, dan juga *trading volume activity* atau volume perdagangan saham. Menurut Pamungkas dalam Kusuma, dkk (2020) Umumnya pengukuran kandungan informasi menggunakan *abnormal return* dan *trading volume activity*. Apabila suatu pengumuman atau informasi dari suatu peristiwa mengandung informasi, maka diharapkan pasar modal akan bereaksi.

Penelitian mengenai studi peristiwa yang dilakukan oleh Dewi dan Rama (2019) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan *abnormal return* yang signifikan sebelum dan sesudah pemilihan Presiden dan Legislatif 2019, sedangkan untuk *trading volume activity* tidak terdapat perbedaan sebelum dan sesudah pemilihan Presiden dan Legislatif 2019. Penelitian

yang kedua oleh Setiawan (2019) menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan terhadap perubahan volume perdagangan saham pertambangan batu bara sebelum dan sesudah dirilisnya film politik *sexy killer* di sosial media youtube, sedangkan dalam penelitian terakhir oleh Kusuma, dkk (2020) menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan *abnormal return* dan *trading volume activity* sebelum dan sesudah pengumuman pemindahan ibukota baru tahun 2019. Dari ketiga penelitian ini reaksi pasar yang ditunjukkan berbeda tergantung dengan pengumuman atau informasi yang memengaruhinya.

Peristiwa lingkungan nonekonomi yang saat ini memengaruhi pasar modal di Indonesia yaitu peristiwa Covid-19. Indonesia saat ini sedang dilanda pandemi Covid-19. Dari www.covid19.go.id di akses 22 Maret 2020, *Coronaviruses* (CoV) adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari flu biasa hingga penyakit yang lebih parah seperti Sindrom Pernafasan Timur Tengah (MERS-CoV) dan Sindrom Pernafasan Akut Parah (SARS-CoV). Penyakit *Coronaviruses* 2019 (COVID-19) adalah virus corona jenis baru yang ditemukan pada tahun 2019 dan dapat menyebabkan meningkatnya angka kematian. Covid-19 di Indonesia telah diumumkan oleh Presiden RI Joko Widodo pada Senin, 2 Maret 2020. Akibat dari masuknya Covid-19 ke Indonesia, pasar modal mengalami dampak negatif. Hal tersebut dapat dilihat dari IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) saat diumumkannya Covid-19. Dari www.cnnindonesia.com di akses 22 Maret 2020, IHSG menyentuh

level terendah di tahun ini pada perdagangan Selasa, 2 Maret 2020 yaitu di level 3.937.

Semenjak masuknya Covid-19 ke Indonesia, Pemerintah Indonesia melakukan berbagai upaya untuk mencegah penyebaran covid-19, antara lain dengan melakukan *physical distancing*, meliburkan sekolah, melakukan *work from home*, dan sebagainya. Dari www.presidentri.go.id di akses 22 Maret 2020, pada tanggal 15 Maret 2020 Presiden RI melakukan *Press Release* terkait imbauan *work from home*. Dengan adanya pengumuman terkait imbauan *work from home* diduga pasar modal akan memberikan reaksi karena imbauan *work from home* dapat memberi peluang bagi perusahaan subsektor telekomunikasi dalam meningkatkan penggunaan data internet di Indonesia tahun 2020. Hal ini dikarenakan sistem kerja dan belajar mengajar masyarakat di Indonesia berubah drastis. Aktivitas yang biasa dilakukan masyarakat secara tatap muka, harus beralih menjadi pertemuan secara virtual. Adanya pertemuan secara virtual dapat meningkatkan konsumsi data internet untuk masyarakat Indonesia. Dengan adanya peluang peningkatan konsumsi data internet tersebut, perusahaan subsektor telekomunikasi berpeluang untuk dapat meningkatkan pendapatan mereka. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan sebelum *work from home* diterapkan, penggunaan internet di Indonesia selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Hal ini dapat dilihat dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS).

**Tabel 1.1 Proporsi Individu yang Menggunakan Internet 2017-
2019**

No	Tahun	Persentase
1.	2017	32,34
2.	2018	39,90
3.	2019	47,69

(Sumber data : Badan Pusat Statistik)

Dalam penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa variabel *abnormal return* dan volume perdagangan saham menunjukkan adanya hasil yang berbeda tergantung pada peristiwa yang memengaruhinya. Yang pertama, hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya perbedaan *abnormal return* pada peristiwa pemilihan Presiden dan pemilihan Legislatif tahun 2019 dan adanya perbedaan volume perdagangan saham pada peristiwa dirilisnya film politik *sexy killer* di sosial media youtube. Namun penelitian berikutnya menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan *abnormal return* dan *trading volume activity* sebelum dan sesudah pengumuman pemindahan ibu kota baru tahun 2019. Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan, penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian dengan judul **"Perbedaan Abnormal Return dan Volume Perdagangan Saham pada Perusahaan Subsektor Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI Sebelum dan Sesudah Pengumuman Imbauan Work From Home Tanggal 15 Maret 2020"**

B. Rumusan Masalah

Adapun beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat perbedaan *abnormal return* pada perusahaan subsektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI sebelum dan sesudah pengumuman imbauan *work from home* tanggal 15 Maret 2020?
2. Apakah terdapat perbedaan volume perdagangan saham pada perusahaan subsektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI sebelum dan sesudah pengumuman imbauan *work from home* tanggal 15 Maret 2020?

C. Batasan Masalah

Agar fokus penelitian ini terarah, maka peneliti membatasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Perusahaan subsektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI.
2. Periode penelitian ini dibatasi selama 14 hari perdagangan saham yaitu 7 hari sebelum dan 7 hari sesudah pengumuman imbauan *work from home* tanggal 15 Maret 2020.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai permasalahan yang dihadapi, maka peneliti bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan *abnormal return* pada perusahaan subsektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI sebelum dan sesudah pengumuman imbauan *work from home* tanggal 15 Maret 2020.

2. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan volume perdagangan saham pada perusahaan subsektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI sebelum dan sesudah pengumuman imbauan *work from home* tanggal 15 Maret 2020.

E. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat penelitian secara teoritis digunakan sebagai bukti empiris bagi pengembangan ilmu pengetahuan (Sugiyono, 2013). Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pasar modal khususnya yang berhubungan dengan saham. Dan sebagai bahan referensi bagi peneliti yang melakukan penelitian-penelitian dengan masalah yang sama lalu menjadikannya sebagai bahan kajian lebih lanjut.
- b. Manfaat Praktis
Bagi peneliti agar seluruh tahapan penelitian serta hasil penelitian yang diperoleh dapat mengimplementasikan pengetahuan mengenai pasar modal khususnya yang berhubungan dengan saham. Dan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan bagi para investor.

F. Kerangka Penulisan

Kerangka penulisan disusun dengan tujuan agar pokok masalah dapat dibahas secara urut dan terarah. Adapun kerangka penulisan laporan penelitian ini disusun dengan tahapan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, batasan masalah penelitian, tujuan dan manfaat penelitian serta kerangka penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab ini berisi tentang landasan teori dari semua kandungan variabel dalam penelitian, hasil-hasil penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis yang akan dijadikan dasar acuan dalam menganalisa penelitian ini serta kerangka pemikiran.

BAB III : METODE PENELITIAN

Membahas tentang jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, definisi variabel penelitian, alat analisis serta teknik pengumpulan data yang ditempuh.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai hasil penelitian dan pembahasannya sesuai dengan perumusan masalah serta tujuan penelitian.

BAB V : KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai kesimpulan yang merupakan ringkasan dari keseluruhan hasil penelitian yang

diperoleh dalam pembahasan serta saran yang dapat dijadikan sebagai masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.